

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen utama dalam proses pendidikan adalah belajar. Selain itu, ada komponen lainnya, yaitu berpikir, mengingat, dan pengetahuan. Keempat istilah ini tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Belajar mengandung makna metodologis, substansial, dan fungsional. Secara metodologis, belajar dilakukan dengan cara dan teknik yang beragam. Secara substansional, belajar merupakan pencapaian tujuan yang berhubungan dengan perubahan intelektual dan tingkah laku. Sementara, secara fungsional, belajar menjadikan manusia semakin mudah mencapai tujuan kehidupannya. Belajar merupakan proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹

¹Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015), 1

Begitu pula dengan pembelajaran juga sama termasuk unsur terpenting untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa terkait dengan proses pembelajaran maka akan berpengaruh pada keberhasilan belajar.

Pada hakekatnya setiap siswa ingin berprestasi dalam belajarnya. Namun untuk mencapai prestasi dalam belajar dituntut dorongan atau semangat belajar yang sungguh-sungguh dan disiplin yang tinggi dalam belajar. Disamping itu prestasi belajar seseorang akan dapat dicapai melalui latihan dan ulangan, karena terlatih dan sering mengulangi pelajaran, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi semakin dikuasi dan mendalam serta semakin besar minat dan perhatiannya sehingga memperbesar keinginan untuk mempelajarinya.²

Pembelajaran merupakan kegiatan yang banyak melibatkan aktivitas siswa dan aktivitas guru. Untuk mencapai tujuan pengajaran perlu adanya metode mengajar. Pemilihan metode mengajar harus mempertimbangkan pengembangan kemampuan siswa yang lebih kreatif, inovatif, dan dikondisikan pada

²Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Ciputat : Haja Mandiri, 2014), 70.

pembelajaran yang bersifat problematis. Metode mengajar memiliki fungsi sentral dalam pembelajaran diantaranya yaitu sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Diantara faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar diantaranya adalah faktor tujuan pembelajaran, karakteristik materi pelajaran, faktor siswa, faktor alokasi waktu, dan fasilitas penunjang. Oleh karena itu, metode sangat memegang peran penting dalam pengajaran. Apapun pendekatan dan model yang digunakan dalam mengajar, maka harus difasilitasi oleh metode mengajar.³

Berdasarkan obsevasi peneliti lakukan di MAN 1 Kabupaten Serang terkait dengan hasil belajar siswa pada guru bidang study fiqih kelas X MIA 1 kurang optimal atau dibawah standar KKM. Hal lain juga terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung ialah kurangnya partisipasi siswa dalam ikut serta secara aktif dalam belajar. Oleh karena itu banyak siswa yang tidak mengerti dalam pelajaran tersebut, siswa tidak dapat menyerap dan memahami isi dari pembahasan dengan baik.⁴

³ Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, 1-2.

⁴ Hasil wawancara dengan bapak Saepulloh sebagai guru mata pelajaran fiqih, pada hari jum'at tanggal 30 Maret 2018.

Dan hasil observasi penulis terhadap siswa-siswi kelas X MIA MAN 1 Kabupaten Serang sebagian mereka kurang menyukai mata pelajaran fiqih hal ini diakibatkan karena siswa merasa jenuh dan bosan ketika mengikuti mata pelajaran fiqih. Selain itu juga mereka kurang menyerap materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajarpun kurang optimal.⁵

Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa karena penggunaan metode yang kurang tepat dan efektif sehingga membuat siswa kurang semangat dalam belajar. Dengan begitu seorang guru harus menggunakan metode yang tepat dan menarik agar siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran dan diharapkan akan memberikan hasil yang optimal . Karena metode memiliki fungsi yang sangat sentral dalam pembelajaran diantaranya yaitu sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk itu peneliti mengambil salah satu startegi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation*. Yang mana *Group Investigation* dalam bahasa Indonesia dengan istilah kelompok investigasi, dengan begitu dapat

⁵ Hasil wawancara dengan Dede Afrilah & Nurul Iman sebagai siswa kelas X MIA MAN 1 Kabupaten Serang, pada hari jum'at tanggal 30 Maret 2018.

digunakan staretegi yang baik dan dapat membangkitkan semangat serta motivasi mereka untuk belajar.

Group Investigation merupakan pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya buku pelajaran atau internet sehingga membangkitkan semangat serta motivasi mereka untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam sebagai karya ilmiah dengan judul “ **Pengaruh Metode *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih** ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terdapat di MA Negeri 1 Kabupaten Serang, yakni sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang selama ini dilakukan di MAN 1 Kabupaten Serang kurang tepat dan kurang efektif
2. Kurangnya partisipasi siswa dalam ikut serta secara aktif dalam belajar

3. Siswa tidak dapat menyerap dan memahami isi dari pembahasan dengan baik
4. Nilai siswa tidak mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya perluasan pembahasan, maka peneliti membatasi pada pembahasan tentang Pengaruh Metode *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Kuasi Eksperimen di MAN 1 Kabupaten Serang).

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan metode *Group Investigation* pada mata pelajaran fiqih di MAN 1 Kabupaten Serang di kelas X MIA 1 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *Group Investigation* di MAN 1 Kabupaten Serang pada mata pelajaran fiqih ?
3. Apakah terdapat pengaruh metode *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN 1 Kabupaten Serang kelas X MIA 1 ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *Group Investigation* pada mata pelajaran fiqih di MAN 1 Kabupaten Serang di kelas X MIA 1
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *Group Investigation* di MAN 1 Kabupaten Serang pada mata pelajaran fiqih
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN 1 Kabupaten Serang kelas X MIA 1

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas X MIA MAN 1 Kabupaten Serang dengan menggunakan metode.
2. Bagi guru, menambah pengetahuan guru mengenai metode *Group Investigation* dan dapat mengaplikasikan metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat memperoleh pengalaman langsung melalui metode *Group Investigation*.

3. Bagi sekolah, hasil dari penelitian penggunaan metode *Group Investigation* ini memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Serta sekolah dapat mendukung guru untuk menciptakan metode yang lebih bervariasi lagi.
4. Bagi peneliti, peneliti mampu menerapkan metode yang sesuai dalam materi pembelajaran tertentu. Serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai materi dan metode pembelajaran yang sesuai.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan, dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teoritis, yang terdiri pengertian metode, pengertian metode *Group Investigation*, teknis pelaksanaan metode pembelajaran *Group Investigation*, kelebihan metode *Group*

Investigation, kekurangan metode *Group Investigation*, pengertian belajar, pengertian hasil belajar siswa, tipe-tipe hasil belajar siswa, indikator keberhasilan belajar siswa, tingkat keberhasilan siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa, pengertian mata pelajaran Fiqih, standar kompetensi mata pelajaran fiqih, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknis analisis data dan hipotesis statistik.

Bab keempat deskripsi hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi hasil, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.